

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS TANJUNG REJO KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2020

Diana Wulan^{1*}, Edy Marjuang Purba¹, Rismalia Tarigan¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No. Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Email: dianawulan427@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana sebagai salah satu komponen kesehatan reproduksi bertujuan untuk membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Prevalensi penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Deli Serdang belum memenuhi target, demikian juga di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Jenis penelitian merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh ibu pasangan usia subur yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo yang berjumlah 230 ibu. Jumlah sampel yang digunakan adalah 55 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan chi square. Sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi (59,3%). Ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS ($p < 0,05$). Tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, jumlah anak dan persepsi tentang nilai anak dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS ($p > 0,05$). Perlunya peningkatan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi oleh petugas kesehatan sehingga pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi semakin baik

Kata kunci : Alat kontrasepsi, pengetahuan, pekerjaan

Factors Affecting The Use of Contraceptives in Fertile Age Couples at The Tanjung Rejo Public Health Center, Deli Serdang District, 2020

ABSTRACT

The Family Planning Program as a component of reproductive health aims to cultivate Happy and Prosperous Small Family Norms. The proportion of contraceptive use in Deli Serdang District has not met the target, as well as in the Tanjung Rejo Health Center working area is still lacking. This study aims to determine the factors that affect the use of contraceptives in fertile aged couples at the Tanjung Rejo Public Health Center, Deli Serdang District in 2020. This study is an analytic observational with a cross sectional study approach. The population is all mothers of reproductive age couples who live in the working area of Tanjung Rejo Public Health Center, totaling 230 mothers. The number of samples used was 55 people obtained using simple random sampling technique. The data analysis technique used chi square. The results obtained in this study were that most respondents used contraceptives (59.3%). There is a relationship between knowledge and occupation and the use of contraceptives in women ($p < 0.05$). There is no relationship between age, education, number of children and perceptions of the value of children with the use of contraceptives in mothers of PUS at Tanjung Rejo Health Center ($p > 0.05$). It is necessary to increase communication, information and education activities by health workers so that the knowledge of PUS about contraceptives is getting better.

Key words : Contraception, knowledge, occupation

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana (KB) Nasional merupakan salah satu kegiatan pokok dalam upaya mencapai keluarga berkualitas yang diarahkan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan cara penurunan angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi sehingga terwujud peningkatan kesehatan keluarga (Ritonga, 2018).

Program KB sebagai salah satu komponen kesehatan reproduksi bertujuan untuk membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera yang berorientasi pada “catur warga” atau *zero population growth* (pertumbuhan seimbang) (Martaadisoebrata, 2015).

Program KB menjamin bahwa setiap orang atau pasangan mempunyai akses informasi dan pelayanan KB agar dapat merencanakan waktu yang tepat untuk kehamilan, jarak kehamilan dan jumlah anak. Diharapkan tidak ada kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan yang masuk dalam kategori resiko tinggi. Bila kehamilan diinginkan dan berlangsung pada keadaan dan saat yang tepat akan menjamin keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Hal ini sesuai dengan visi baru program KB Nasional tahun 2017 yaitu seluruh keluarga di Indonesia mengikuti program KB, dengan mewujudkan misi yaitu “Mewujudkan Keluarga Berkualitas 2020”, salah satu misi yang dikerjakan dalam rangka mencapai visi tersebut adalah dengan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (Juliantoro, 2015).

Indonesia telah berhasil dalam menekan angka pertumbuhan penduduknya, sejak program KB dicanangkan pada awal 1970. Angka kelahiran atau Total *Fertility Rate* (TFR) turun dari 5,61 pada tahun 1971 menjadi 2,6 pada tahun 2012, dan pada tahun 2017, angka TFR tetap 2,6. Data sensus tahun 2015 diperoleh jumlah penduduk sebesar 263,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% atau lebih rendah dari laju pertumbuhan penduduk periode 19790-2000 (2,32%) dan periode 2000-2010 (1,97%) (Kemenkes RI, 2018). Selain itu pada pasangan usia subur dengan melaksanakan program KB, dapat terhindar dari pencegahan HIV/AIDS. Karena para pasangan subur tidak akan terjadi tukar pasangan yang tidak sah (R. Gunawan,dkk, 2018).

Jumlah penduduk Indonesia menurut Sensus Penduduk tahun 2015 adalah berjumlah 262,3 juta jiwa. Sedangkan penduduk Indonesia tahun 2018 berjumlah sekitar 265 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan 1,3% per tahun atau menurun jika dibanding tahun 2010 mencapai 2,8 persen dengan TFR pada tahun 2015 di atas 2%. Di Sumut sendiri tercatat penduduk sebanyak 13,3 juta jiwa lebih, dan merupakan jumlah penduduk terbanyak ke empat di Indonesia, setelah propinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah (BKKBN, 2018).

Penurunan TFR ini pada umumnya sebagai akibat dari meningkatnya pemakaian alat kontrasepsi (prevalensi) pada pasangan usia subur. Pada tahun 2010, angka prevalensi 4,8%, meningkat menjadi 26% pada tahun 2012, 48% pada tahun 2015, 57% tahun 2017 dan saat ini diperkirakan sebesar 60% (SDKI 2017).

Hasil Susenas 2014 menunjukkan bahwa angka prevalensi kontrasepsi Indonesia adalah 56,71%. Artinya satu diantara dua PUS di Indonesia pada tahun 2014 sedang memakai alat KB. Perbedaan angka prevalensi kontrasepsi di wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan amat kecil, yang menunjukkan bahwa strategi pendekatan program KB di daerah perkotaan dan pedesaan hampir sama kuatnya. Menurut propinsi, angka prevalensi kontrasepsi bervariasi secara nyata antara 26,05% di Maluku dan 71,42% di Sulawesi Utara (BPS, 2016).

Pada tahun 2015 di Indonesia, jumlah PUS sebanyak 5.918.271. Dari jumlah ini dengan proporsi 11,72% (693.621 peserta) merupakan peserta KB baru dan 77,80% (4.604.414 peserta) merupakan akseptor KB aktif. Menurut SDKI 2017, prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia 60%. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode suntik

(49,1%), pil (23,3%), AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim (10,9%), implant (7,6%), metode operasi wanita /MOW (6,5%), kondom (1,6%), dan metode operasi pria /MOP (0,7%). Tahun 2017 peserta KB mencapai 5,6 juta, diikuti peningkatan pada tahun 2008 menjadi 6,5 juta akseptor. Pada tahun 2019 diperkirakan akseptor mampu mencapai angka 7 juta orang (Viviroy, 2018).

Pada tahun 2017 di Sumut, jumlah PUS sebanyak 1.964.236. Dari jumlah ini dengan proporsi 63,64% (1.250.028 peserta) merupakan peserta KB aktif dan 12,49% (245.271 peserta) merupakan peserta KB baru. Prevalensi pemakaian alat kontrasepsi adalah sebesar 76,13%. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah pil (35,64%), suntik (33,39%), kondom (14,18%), AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim (10,82%), MOW (4,48%), dan MOP (1,49%). Berdasarkan peserta KB baru, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik (39,99%), pil (37,38%) (BKKBN, 2018).

Pada tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo, tercatat sebanyak 4.818 PUS, dengan proporsi peserta KB baru 17,83% (859 peserta), dan proporsi peserta KB aktif 71,81% (3.460 peserta). Prevalensi pemakaian alat kontrasepsi adalah sebesar 69,64%. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah MOP/MOW (24,36%), AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim (19,62%), suntik (18,67%), implant (18,44%), pil (16,65%), dan kondom (2,25%). Berdasarkan peserta KB baru, kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik (47,73%), pil (36,44%), implant (7,22%), MOP/MOW (5,70%), kondom (2,79%), dan AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim (0,12%) (Profil Puskesmas Tanjung Rejo, 2018).

Dari data-data diatas dapat dilihat bahwa prevalensi penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Deli Serdang masih di bawah target, demikian juga di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo masih kurang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *observational analitik* yang dilakukan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pasangan usia subur (PUS) yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dan bersedia wawancara yang berjumlah 230 orang. Sampel penelitian adalah sebagian ibu pasangan usia subur (PUS) yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 dan bersedia wawancara yang berjumlah 55 orang yang diambil dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari ibu hamil dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan mengacu pada variabel yang diteliti. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil data-data dari dokumen atau catatan yang diperoleh dari Kantor Dinas kesehatan Kabupaten Deli Serdang dan Puskesmas Tanjung Rejo, dan BKKBN. Analisa data dilakukan dengan uji statistik menggunakan *chi-square*.

Hasil

Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu PUS di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

No	Penggunaan Alat Kontrasepsi	f	%
1	Tidak	22	40,7
2	Ya	32	59,3
	Total	54	100,0

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Proporsi Ibu PUS Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

No.	Karakteristik Responden	f	%
1	Umur		
	<20 tahun	11	20,4
	20-35 tahun	29	53,7
	>35 tahun	14	25,9
2	Pendidikan		
	SD	5	9,3
	SMP	18	33,3
	SMA	24	44,4
	PT	7	13,0
3	Pengetahuan		
	Buruk	38	70,4
	Baik	16	29,6
4	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	25	46,3
	Bekerja	29	53,7
5	Jumlah anak		
	>2 orang	24	44,4
	1-2 orang	30	55,6
6	Persepsi tentang nilai anak		
	Buruk	20	37,0
	Baik	34	63,0
	Total	54	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa proporsi Ibu PUS yang paling tinggi adalah pada umur 20-35 tahun yaitu 53,7%, sedangkan proporsi Ibu PUS yang paling rendah adalah pada umur <20 tahun yaitu 20,4%. Berdasarkan pendidikan, proporsi Ibu PUS yang paling tinggi adalah tamat SMA yaitu 44,4%, sedangkan proporsi Ibu PUS yang paling rendah adalah tamat SD yaitu 9,3%. Berdasarkan tingkat pengetahuan, yang mempunyai pengetahuan buruk yaitu 70,4%, sedangkan yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 29,6%.

Berdasarkan pekerjaan, proporsi Ibu PUS yang paling tinggi adalah bekerja yaitu 53,7%, sedangkan proporsi Ibu PUS yang paling rendah adalah tidak bekerja yaitu 46,3%. Berdasarkan jumlah anak, proporsi Ibu PUS yang paling tinggi adalah memiliki 1-2 orang

anak yaitu 55,6%, sedangkan proporsi Ibu PUS yang paling rendah adalah yang memiliki >2 orang anak yaitu 44,4%. Berdasarkan persepsi tentang nilai anak, proporsi Ibu PUS yang paling tinggi adalah yang memiliki persepsi baik yaitu 63,0%.

Hubungan Umur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Umur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Umur (Tahun)	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		RP* (95% CI)	P
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
20-35	10	34,5	19	65,5	29	100,0	1,16 (0,57-2,32)	0,892
<20 dan >35	10	40,0	15	60,0	25	100,0		

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS.

Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Pendidikan	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		RP* (95% CI)	p
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	10	43,5	13	56,5	23	100,0	1,348 (0,67-2,69)	0,576
Tinggi	10	32,3	21	67,7	31	100,0		

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Tingkat Pengetahuan	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		RP* (95% CI)	P
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Buruk	18	42,1	20	57,9	38	100,0	2,68 (1,66-4,25)	0,01
Baik	2	25,0	14	75,0	16	100,0		

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS.

Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Pekerjaan	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		RP* (95% CI)	p
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak Bekerja	11	44,0	14	56,0	25	100,0	1,418 (1,70-2,85)	0,03
Bekerja	9	31,0	20	69,0	29	100,0		

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS.

Hubungan Jumlah Anak Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Jumlah Anak Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Jumlah Anak	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		RP* (95% CI)	p
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
>2 orang	9	37,5	15	62,5	24	100,0	1,02 (0,509-2,056)	0,95
1-2 orang	11	36,7	19	63,3	24	100,0		

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS.

Hubungan Persepsi Tentang Nilai Anak Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Persepsi tentang Nilai Anak Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Persepsi Tentang Nilai Anak	Penggunaan Alat Kontrasepsi				Total		RP* (95% CI)	p
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Buruk	10	50,0	10	50,0	20	100,0	1,70 (0,708-2,671)	0,861
Baik	10	29,4	24	70,6	34	100,0		

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan asosiasi antara persepsi tentang nilai anak dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan baik dengan penggunaan alat kontrasepsi. Artinya pada istri PUS dengan pengetahuan baik lebih tinggi proporsinya dibanding istri PUS dengan pengetahuan buruk.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka makin tinggi juga penggunaan terhadap alat kontrasepsi. Menurut Soekanto (2016), perubahan praktik yang disebut juga perubahan terbuka akibat suatu stimulus tertentu, didahului oleh perubahan tertutup yaitu perubahan pengetahuan, kemudian perubahan sikap, baru perubahan praktik. Hal ini juga berlaku pada praktik atau perilaku terhadap pemakaian alat/cara kontrasepsi, dimana pemakaian alat/cara KB seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang alat/cara KB itu sendiri.

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Purba (2018) dengan tipe *explanatory research* dimana responden dengan pengetahuan tinggi yang memakai alat kontrasepsi sebanyak 46,8% dan yang tidak memakai 53,2%, sedangkan responden dengan pengetahuan rendah yang memakai alat kontrasepsi 11,3% dan yang tidak memakai 88,7%.

Hasil penelitian Maulidah di Puskesmas Tambun Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi (2016) dengan desain *cross sectional* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dengan hasil uji statistik $p>0,05$ ($p=0,710$).

Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa proporsi penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS yang tidak bekerja 56,0% sedangkan pada ibu PUS yang bekerja 69,0%. Ratio prevalens alat kontrasepsi pada ibu PUS yang tidak bekerja dibanding dengan pada istri PUS yang bekerja adalah 1,418 (95% CI =1,70-2,85).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS. Artinya ibu PUS yang bekerja cenderung lebih tinggi prevalensinya dibandingkan ibu PUS yang tidak bekerja.

Ibu PUS yang bekerja mempunyai keinginan yang lebih tinggi menggunakan alat kontrasepsi daripada yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan keinginan untuk mempunyai anak semakin rendah, karena apabila mempunyai anak dalam jumlah banyak maka biaya yang diperlukan pun akan semakin besar. Disamping biaya, banyaknya waktu yang harus diberikan untuk merawat anak akan menyita waktu ibu PUS untuk bekerja, sehingga minat ibu PUS yang bekerja lebih besar terhadap penggunaan alat kontrasepsi (Ningsih, 2018).

Berdasarkan penelitian Mutiara (2018) di Maluku Utara, dari hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan penggunaan alat kontrasepsi memperlihatkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi pada responden yang bekerja 50,17% sedangkan pada reponden yang tidak bekerja 50,46%. Hasil penelitian desain *cross sectional* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi dengan hasil uji statistik $p>0,05$ ($p=0,869$).

KESIMPULAN

Proporsi penggunaan alat kontrasepsi pada PUS di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020 adalah 59,3%. Berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020, diketahui proporsi ibu PUS terbanyak adalah dengan umur 20-35 53,7%, tingkat pendidikan SMA 44,4%, pengetahuan buruk 70,4%, ibu yang bekerja 53,7%, jumlah anak 1-2 orang 55,6% dan persepsi tentang nilai anak baik 63,0%. Ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dengan

penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. Tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, jumlah anak dan persepsi tentang nilai anak dengan penggunaan alat kontrasepsi pada ibu PUS di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

SARAN

Perlunya peningkatan kegiatan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) oleh Petugas Kesehatan sehingga pengetahuan PUS tentang alat kontrasepsi semakin baik sehingga masyarakat dapat memahami serta menerima norma keluarga kecil bahagia sejahtera yang pada akhirnya mampu membentuk keluarga bahagia dan sejahtera melalui pembatasan dan pengaturan kelahiran anak. Perlunya mengubah pola pikir masyarakat yang lebih menekankan penggunaan alat kontrasepsi dengan meningkatkan partisipasi istri dan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.

REFERENSI

- BKKBN. 2018. *Perkembangan Peserta KB Pada Tahun 2017 di Sumatera Utara*. http://sumut.bkkbn.go.id/program_detail.php?prgid=2
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Angka Prevalensi Pemakaian Kontrasepsi*. BPS. Jakarta
- Juliantoro, D, 2015. *30 Tahun Cakup KB dan Hak Konsumen*. Sinar Harapan. Yogyakarta.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Martaadisoebrata, J. Dkk. 2015. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial. Edisi Kedua*. Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawiroharjo. Jakarta.
- Mutiara, Hanim. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2018: Tesis Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Puskesmas Tanjung Rejo. 2018. *Profil Puskesmas Tanjung Rejo Tahun 2018*. Kecamatan Percut Sei Tuan
- Ritonga, Abdurrahman. Dkk. 2018. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Edisi Kedua. FEUI. Jakarta
- Roni Gunawan, Muchti Yuda Pratama, Sulaiman, Anggriani, Fitriani Pramita Gurning. 2018. *Increasing Of HIV/AIDS Prevention And Drugs Through Whatsapp Based Training And Assistance In Adolescents In Batang Kuis Deli Serdang District*. International Journal of Scientific & Engineering Research Volume 9, Issue 9, September-2018
- Setya Arum, Dyahnovita. Sujiyatini, 2016. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Mitra Cendikia. Yogyakarta.
- Soekanto, S., 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2017. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017*. Kemendes RI. Jakarta
- Viviroy, 2018. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu-Ibu Akseptor KB Mengenai AKDR Serta Faktor-Faktor Yang Berhubungan di RW03 Kelurahan Tanju*. <http://one.indoskripsi.com/node/5212>.